

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di setiap Negara mempunyai tujuan dan konsep pembangunan dalam membangun negaranya. Dalam pembangunan ini diperlukan potensi-potensi yang menunjang dalam proses pembangunannya. Hal ini juga dilakukan oleh Negara Indonesia yang sebagai negara berkembang di tuntut untuk giat membangun di segala bidang. Proses ini diperlukan berbagai tahapan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintahnya dan para warganya dalam mengembangkan potensi-potensi. Potensi-potensi yang harus dikembangkan untuk mendukung pembangunan di negeri ini adalah mengembangkan potensi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas untuk mendukung pengembangan dan pengolahan potensi SDA (sumber daya alam) Indonesia yang berlimpah.¹

Berdasarkan kualitas tersebut untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu system pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah hal utama yang harus didapat manusia demi menjalankan segala aktifitasnya di kehidupan sehari-hari. Menurut Sugihartono dkk pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.²

¹Elih Sholihat, *Skripsi Pengaruh Pendekatan open-ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Tidak diterbitkan, 2010), hal 1.

²Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 19.

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subjek pembangunan (manusia) dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuk SDM yang berkualitas. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dilaksanakan agar manusia memiliki ilmu. Karena ilmu tersebut dapat membawa manusia berderajat dan ilmu tersebut akan mengiringi perjalanan manusia. Ilmu itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sasaran) untuk bertaqwa. Dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah SWT, dan keuntungan yang abadi. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam syairnya: *“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya, dia*

³ Undang-undang, *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 7.

lebih utama, dan pertanda segala pujian. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna”.⁴

Selain itu kata ‘ilm yang diterjemahkan menjadi ilmu pengetahuan, dan kata-kata turunannya tersaji lebih dari 700 kali dalam Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu sangat penting bagi pedoman hidup manusia. Dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah(58):11 dinyatakan sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menempatkan orang yang berilmu sebagai orang yang memiliki keunggulan. Jadi penting bagi manusia

⁴Syekh Az-Zarmuji, dalam Elih Sholihat, *Skripsi Pengaruh Pendekatan open-ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Tidak diterbitkan, 2010), hal 1.

untuk menempuh pendidikan agar mendapatkan ilmu serta ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi seluruh umat.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan, maka pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensinya. Di era globalisasi ini semua orang bukan hanya dituntut untuk cerdas, akan tetapi kemampuan berfikir kreatif juga diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Sama halnya dengan mengerjakan atau memecahkan masalah Matematika. Betapa pentingnya pengembangan kreatifitas dalam sistem pendidikan, hal tersebut ditekankan dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 bab III pasal 4, sebagai berikut: “Pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.⁵

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.⁶Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

⁵Undang-undang, *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 7

⁶ Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22.

Pembelajaran yang membutuhkan perhatian salah satunya adalah pembelajaran di bidang matematika. Banyak sekali pembelajaran matematika yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena salah satu sebab tersebut prestasi matematika di Indonesia tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes *Trends In International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2003 menyebut bahwa: “Siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika”.⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan matematika dianggap pelajaran sulit, diantaranya adalah karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambanglambang dan rumus yang membingungkan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam hal mengerjakan ataupun memecahkan soal matematika itu dikarenakan siswa sudah terdoktrin harus menghafal rumus-rumus di dalam Matematika. Siswa beranggapan bahwa di dalam Matematika itu hanya terdapat rumus-rumus yang panjang dan harus dihafal.

Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode atau model yang digunakan dalam

⁷Elih Sholihat, *Skripsi Pengaruh Pendekatan open-ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Tidak diterbitkan, 2010), hal 3

proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁸Strategi yang dilakukan guru harus mampu menarik perhatian siswa agar siswa tersebut mendapat manfaat dan memahami apa yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran yang menekankan pada terjalinnya komunikasi yang baik lebih efektif dalam menyampaikan materi, terutama dalam materi Matematika. Strategi yang dapat membangun semangat, menjaga moral siswa, dan membangun jiwa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika di era modern ini, karena pada era yang semakin canggih siswa harus tetap menjaga semangat, moral dan jiwanya untuk menjadi siswa kreatif, kritis dan inovatif. Maka strategi *spiritual teaching* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika pada era yang serba canggih dan semakin maju. Siswa harus tetap mempelajari Matematika agar tidak tertinggal dengan ketatnya persaingan akan tetapi siswa harus mempunyai pedoman agar tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif akibat ketatnya persaingan.

Matematika ditinjau dari filosofinya bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan banyaknya ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang Al-Qur'an misalnya, surat An-Nisa' ayat 11 dan 12 yang menegaskan tentang pembagian warisan, surat An-Anam ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan yang dapat membantu manusia dalam melakukan perhitungan, dan surat Al-Isra' ayat 12.

⁸ Higgisn dan Suydam, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*,...hal. 38.

An Nisa' ayat 11-12

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ ۗ ؕ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat tersebut dapat ditemukan beberapa operasi matematika yaitu penjumlahan, pengurangan dan pembagian. Hal ini sudah menjadi bukti bahwa matematika berasal dari Al-Qur'an. Pemikiran-pemikiran kreatif dan kritis terhadap Al-Qur'an harus di tanamkan pada siswa sejak dini. Pengetahuan-pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an harus diketahui oleh siswa, terutama saat siswa belajar Matematika. Karena Matematika berasal dari Al-Qur'an.

Karena pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu dan dengan pembelajaran manusia dapat mendapatkan berbagai ilmu maka hal ini perlu menjadi perhatian bagi suatu Negara untuk mencetak generasinya demi mewujudkan cita-cita bangsa. Salah satu ilmu yang harus didapat dalam suatu

pendidikan adalah matematika, yaitu suatu ilmu yang mencakup kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kemampuan bernalar maka penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang melibatkan pengetahuan dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Demi mewujudkan tujuan manusia yaitu sebagai khalifah di bumi maka manusia juga wajib mempelajari pedoman hidup yang telah diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan diajarkan kepada umatnya yaitu Al-Qur'an. Dalam kehidupan di dunia manusia harus menyeimbangkan urusan duniawi dan akhirat dengan menyeimbangkan antara sisi intelektual dan spiritual. Dari uraian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Strategi Spiritual Teaching Berbasis Qur'an Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas VII MTsN 1 Blitar".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Spiritual Teaching* Berbasis Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Blitar" adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an

- b. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika
- c. Hasil belajar matematika siswa bab Aritmatika Sosial pokok bahasan Bunga Tunggal dan Tabungan

2. Keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah :

a. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTsN di Blitar

b. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTsN 1 Blitar. Siswa yang di ambil adalah siswa kelas VII 4 dan kelas VII 5.

c. Pembelajaran dengan strategi *spiritual teaching*

Pembelajaran *spiritual teaching* yang digunakan sesuai dengan indikator dan langkah-langkah menurut pendapat para ahli dan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan.

d. Pembelajaran Matematika Berbasis Qur'an

Pembelajaran matematika berbasis qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini ada pengaruh pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa dan cara meningkatkan hasil belajar maupun pengetahuan matematika dalam Al-Qur'an. Pembelajaran Qur'an adalah

pembelajaran yang berdasar prinsip belajar dalam Al Qur'an yaitu mengedepankan daya pikir.⁹Pembelajaran matematika berbasis Qur'an mencakup pembelajaran yang menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam pembelajaran matematika dan mengkaji matematika materi aritmatika sosial di dalam Al Qur'an.

e. Motivasi Belajar

Komponen motivasi yang utama adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan. Untuk mengetahui besar dan bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an maka akan menggunakan instrument berupa angket dan wawancara.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai objek penilaian pembelajaran diambil dari hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif ini diperoleh dengan instrument ulangan harian bab aritmatika sosial pokok bahasan bunga tunggal dan tabungan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar ?

⁹ Abdurrahman As'ari, *Pembelajaran Matematika Qur'ani*, (-, Pascasarjana,UM), hal 9

2. Apakah ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap motivasi belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 1 Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 1 Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan/taksiran mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)¹⁰. Hipotesis merupakan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 160

pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap motivasi siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.
2. Ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.
3. Ada pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *spiritual teaching* berbasis Qur'an terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran matematika berbasis Qur'ani serta dapat menyadarkan berbagai kalangan bahwa pembelajaran matematika berbasis Qur'an sangat penting bagi kehidupan para generasi bahkan pada zaman dimana teknologi dan informasi mudah untuk diperoleh. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memberikan informasi-informasi matematika dalam Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, banyak pengetahuan serta pengalaman baru di lapangan tentang pembelajaran matematika berbasis Qur'an yang diterapkan dan dapat dilihat di jenjang SMP/Sederajat,
- b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan inspirasi dalam penyampaian pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan-pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an serta mendalami ilmu yang berkaitan dengan matematika yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Selain itu lembaga pendidikan juga memberikan jiwa religius bagi siswa-siswanya
- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman baru dan pengetahuan terkait matematika di dalam Al-Qur'an sehingga siswa termotivasi untuk mencari dan mempelajari Al-Qur'an
- d. Bagi masyarakat, sebagai inspirasi dan pandangan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan salah satunya adalah pengetahuan mengenai matematika,
- e. Bagi peneliti lain, sebagai informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran matematika berbasis Qur'an maupun dengan strategi *spiritual teaching*

G. Penegasan

a. Penegasan Operasional

1) Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menjelaskan suatu materi dan konsep berupa materi-materi pelajaran matematika.

2) Strategi *spiritual teaching*

Spiritual teaching adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memberikan motivasi dengan menitikberatkan pada kepribadian guru untuk lebih bersikap spiritual.

3) Pembelajaran berbasis Qur'an

Pembelajaran matematika berbasis Qur'an yaitu pembelajaran yang konsep pembelajarannya seperti yang ada di dalam Al-Qur'an. Pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan pendekatan Al-Qur'an.

4) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang datangnya dari diri sendiri maupun luar yang mampu mendorong siswa untuk belajar.¹¹

5) Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.¹²

¹¹ Karunia dan M.Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal 93

b. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1) Spiritual Teaching

Spiritual teaching adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memberikan motivasi dengan menitikberatkan pada kepribadian guru untuk lebih bersikap spiritual sehingga diharapkan lebih mencintai profesinya sebagai pendidik dan mencintai anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini diharapkan agar interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi tidak kaku dan sifatnya lebih menyenangkan.

2) Pembelajaran Matematika Berbasis Qur'an

Pembelajaran matematika berbasis Qur'an yaitu pembelajaran yang konsep pembelajarannya seperti yang ada di dalam Al-Qur'an. Pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan pendekatan Al-Qur'an. Pembelajaran matematika berbasis Qur'an adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkaitkan antara matematika dan Al-Qur'an agar tidak ada pemisahan antara

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22

kedua ilmu tersebut.¹³ Pembelajaran matematika Qur'an harus mampu mengembangkan empat ketrampilan berpikir yang diperlukan dalam hidup di era global, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Pembelajaran matematika Qur'an lebih banyak bersifat prinsip daripada suatu model pembelajaran.¹⁴

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada siswa.¹⁵ Penilaian hasil belajar ini berfungsi untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹³ Dedy Yudha Saksono, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal*, (Naskah Publikasi Ilmiah ,Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal 8

¹⁴ Abdurrahman Asari, *Pembelajaran Matematika Qur'ani*. <https://www.researchgate.net/publication/316701479>, hal 9

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 3

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

4) Motivasi Belajar

Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama proposal ini nanti terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Penegasan Operasional i. Sistematika Pembahasan Bab II : Landasan Teori, terdiri dari: a. Diskripsi Teori yang

¹⁷ Mangkuprawira, TB. Sjafriz dan Hubeis, Aida Vitayala. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2007) hal 113

berisi 1. Hakikat Matematika, 2. Pembelajaran Matematika, 3. Strategi *spiritual teaching*, 4. Pembelajaran Matematika Berbasis Qur'an. 5. Motivasi Belajar 6. Hasil Belajar, 7. Aritmatika Sosial, b. Kajian Penelitian Terdahulu, c. Kerangka Konseptual/ kerangka berfikir penelitian. Bab III : Metode Penelitian memuat: a. Pola/Jenis penelitian (berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian), b. Variabel penelitian, c Populasi dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data Data, h. Analisis Data. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a. Deskripsi Data, b. Pengujian Hipotesis. Bab V : Pembahasan yang terdiri dari : a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III. BAB VI :Penutup, yang terdiri dari a. Kesimpulan, b.Implikasi Penelitian, c. Saran-saran. Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.